

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian (Return) dan Risiko
  - a. Pada periode Februari 2020 - Januari 2025 didapatkan rata-rata return saham individu ( $R_i$ ) 23 perusahaan sampel penelitian adalah sebesar 0,00974 dan rata-rata return pasar ( $R_m$ ) adalah sebesar 0,0052 dengan kata lain rata-rata return saham individual lebih besar dibandingkan rata-rata return saham pasar.
  - b. Saham PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki Beta atau risiko tertinggi, yaitu sebesar 2,562 dan termasuk saham agresif karena memiliki Beta yang lebih dari 1.
  - c. Nilai Return Ekspektasi tertinggi diperoleh oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk yaitu sebesar 0,00708, sedangkan saham dengan nilai return ekspektasi terendah adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,00368.

2. Pengelompokan saham yang efisien dan tidak efisien berdasarkan CAPM

Saham yang tergolong efisien (*underpriced*) adalah saham yang memiliki tingkat return aktual ( $R_i$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan return yang diharapkan [ $E(R_i)$ ], serta posisinya berada di atas garis *Security Market Line* (SML). Sebaliknya, saham yang tidak efisien (*overpriced*) ditandai dengan

return aktual yang lebih rendah dari ekspektasi return  $[E(R_i)]$  dan berada di bawah garis SML. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 23 saham perusahaan yang dijadikan sampel, terdapat 15 saham yang dikategorikan sebagai efisien (underpriced). Adapun saham-saham yang termasuk dalam kategori tersebut adalah milik perusahaan sebagai berikut:

1. PT Alamtri Resources Indonesia Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,03390 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00520
2. PT Aneka Tambang Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,02816 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00680
3. PT Astra International Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,00662 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00554
4. PT Bank Central Asia Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,01004 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00507
5. PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,01432 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00656
6. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,00991 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00588
7. PT Bank Mandiri Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,01561 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00592
8. PT Indofood CBP Sukses Makmur dengan  $R_i$  sebesar 0,00593 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00399
9. PT Vale Indonesia Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,01040 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00550

10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,00891 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00419
  11. PT Indah Kiat Pulp & Paper dengan  $R_i$  sebesar 0,01077 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00567
  12. PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,03550 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00613
  13. PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,01719 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00654
  14. PT Bukit Asam Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,02227 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00504
  15. PT United Tractors Tbk dengan  $R_i$  sebesar 0,01973 dan  $[E(R_i)]$  sebesar 0,00503
3. Berdasarkan metode *Reward to Variability* (RVAR), rekomendasi urutan investasi saham ditentukan dengan mengacu pada lima saham teratas yang memiliki nilai RVAR tertinggi dari total 23 saham perusahaan yang dianalisis. Kelima saham tersebut secara berurutan adalah saham dari PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), dan PT United Tractors Tbk (UNTR). Perlu dipahami bahwa portofolio optimal yang diperoleh melalui pendekatan RVAR tidak sama dengan portofolio efisien yang dihasilkan dari metode CAPM. CAPM memang bertujuan untuk menilai efisiensi saham berdasarkan risiko sistematisnya, namun hal tersebut belum tentu menggambarkan kondisi optimal bila dilihat dari perbandingan antara tingkat

pengembalian dan total risiko yang dihadapi investor. Oleh karena itu, metode RVAR dapat digunakan sebagai pelengkap dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena lebih memperhatikan preferensi investor yang mengutamakan hasil pengembalian maksimal dengan tingkat risiko serendah mungkin.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Investor dan Calon Investor

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, disarankan kepada investor maupun calon investor untuk tidak hanya mempertimbangkan return yang tinggi dalam memilih saham, tetapi juga memperhatikan tingkat risiko dan efisiensi saham yang tercermin dari nilai CAPM dan RVAR. Saham dengan nilai RVAR tinggi dan berada di atas garis SML (Security Market Line) dapat menjadi pilihan yang lebih bijak karena menunjukkan potensi return yang optimal dengan risiko yang relatif terukur. Oleh karena itu, pendekatan kombinasi antara analisis risiko dan return sebagaimana diterapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam menyusun portofolio investasi yang lebih rasional dan terarah.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah saham dan sektor industri yang dianalisis agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, rentang waktu pengamatan sebaiknya diperpanjang guna menangkap dinamika pasar secara lebih menyeluruh, termasuk mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi

ekonomi makro atau peristiwa global. Peneliti juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode tambahan seperti *Treynor Ratio*, atau *Jensen's Alpha* sebagai pembandingan, sehingga analisis kinerja saham dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan mendalam.

